

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lebah adalah salah satu dari beberapa serangga yang dikenal sangat berperan dalam proses penyerbukan di alam. Serangga yang tergolong pada ordo Hymenoptera atau serangga dengan sayap seperti selaput, selain dikenal dunia sebagai penyerbuk yang paling efektif, juga memiliki nilai ekonomi tinggi karena beberapa produk dari kehidupan berkoloninya sebagai serangga sosial seperti madu, propolis dan bee polen diketahui memiliki potensi besar bagi dunia kesehatan dan kecantikan, bahkan belakangan ini juga menjadi daya tarik yang kuat dalam kegiatan ekowisata pada beberapa daerah di Indonesia.

Kesadaran masyarakat yang meningkat untuk selalu menjaga kebugaran dan ketahanan tubuh agar dapat bertahan dari berbagai penyakit termasuk serangan Covid-19 yang tengah terus bermutasi telah menyebabkan tingginya nilai konsumsi masyarakat akan produk lebah terutama madu dan propolisnya. Madu tidak hanya dihasilkan oleh lebah bersengat tetapi juga madu lebah yang tidak memiliki sengat yang telah semakin populer untuk ditenakkan selama beberapa tahun belakangan ini, terutama sejak peternakan lebah tanpa sengat mulai bisa dibudidayakan di area pemukiman masyarakat (domestikasi) dengan membuat kotak khusus, sehingga memudahkan dalam proses pemeliharaan dan memanen madu maupun propolis dan bee polennya.

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah dengan potensi sumber daya hutan yang melimpah, sehingga menjadikan usaha budidaya lebah madu mulai banyak dikembangkan masyarakat. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat saat ini tengah berupaya melakukan pengembangan budidaya lebah madu tanpa sengat,

karena selain madunya yang dinilai memiliki banyak khasiat, harga jualnya juga terbilang tinggi sehingga dapat menjadi sumber mata pencarian baru. Salah satu jenis lebah yang mulai dibudidayakan masyarakat adalah lebah tanpa sengat (*Stingless bees*).

Lebah tanpa sengat (*Stingless bees*) merupakan salah satu sumber daya hutan non kayu yang potensial untuk di budidayakan serta tersedianya sumber pakan yang berlimpah. Hampir semua tumbuhan yang menghasilkan bunga dapat dijadikan sebagai sumber pakan lebah baik yang berasal dari tanaman hutan, tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan (Marhiyanto, 1999). Lebah tanpa sengat (*Stingless Bees*) merupakan spesies dari genus melliponini yang mempunyai ciri-ciri khas dapat menghasilkan propolis selain madu. Lebah tanpa sengat (*Stingless bees*) ini memproduksi propolis sebagai pertahanan dirinya. Secara alami lebah tanpa sengat (*Stingless bees*) membuat sarang di lubang-lubang pohon, celah-celah dinding dan lubang bambu di dalam rumah. Lebah madu tanpa sengat memiliki sifat yang tidak suka berpindah-pindah tempat.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan daerah yang memiliki hutan alami yang cukup luas, yang terdiri dari hutan suaka alam wisata seluas 15.463 Ha dan hutan lindung dengan luas 15.520 Ha (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2015). Hal ini diharapkan dapat sebagai penunjang tersedianya pakan lebah tanpa sengat (*Stingless bees*) di daerah ini. Saat ini masyarakat di Kabupaten Padang Pariaman sudah mulai membudidayakan lebah madu walaupun jumlahnya masih sedikit.

Kecamatan Lubuk Alung merupakan salah satu daerah di Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki lahan pertanian yang luas, sehingga kebanyakan

masyarakat bekerja sebagai petani sebagai pendapatan keluarga. Selain itu di Kecamatan Lubuk Alung sebagian masyarakat sudah membudidaya lebah tanpa sengat (*Stingless bees*) sebagai alternatif sumber pendapatan. Saat ini jumlah peternak yang membudidaya lebah madu tanpa sengat (*Stingless bees*) di Kecamatan Lubuk Alung adalah sebanyak 4 peternak dan pembudidayaan lebah madu masih menjadi pekerjaan sampingan, sedangkan pekerjaan utama peternak yaitu sebagai PNS dan Wiraswasta. Lokasi yang dipilih peternak untuk membudidaya lebah madu tanpa sengat (*Stingless bees*) biasanya disekitar rumah yang banyak terdapat tanaman berbunga dan juga disekitar pekebunan agar pakan lebah bisa tersedia, selain itu juga dilakukan penanaman tanaman berbunga disekitar koloni lebah agar pakan lebah menjadi tercukupi dan juga akan berdampak terhadap produksi madu.

Budidaya lebah madu yang dilakukan di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman memiliki produksi madu sekitar 3 sampai 11 liter per bulan dengan harga jual Rp.100.000 per 100 ml. Disamping menjual madu, peternak juga menjual koloninya dengan harga Rp. 750.000/koloni sampai Rp.1.200.000/koloni. Jika dilihat dari harga jual madu tersebut, usaha ini cukup prospektif sebagai sumber pendapatan keluarga. Namun keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh teknis budidaya yang dilakukan, yang akan berdampak terhadap produksi yang dihasilkan, yang akhirnya akan mempengaruhi pendapatan usaha.

Usaha budidaya lebah tanpa sengat (*Stingless bees*) ini masih terbatas dan belum banyak yang membudidayakannya. Permasalahannya budidaya lebah madu di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman masih sebagai usaha sampingan. Koloni yang dimiliki peternak masih terbatas jumlahnya, sehingga

menyebabkan usaha budidaya lebah madu sampai saat ini belum menjadi sumber pendapatan utama keluarga. Selain itu peternak kurang memahami bagaimana teknis budidaya lebah madu, karena usaha ini terbilang baru bagi peternak.

Jika dilihat dari nilai ekonomi madu yang dihasilkan diharapkan usaha ini bisa menjadi alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Budidaya Lebah Madu Sebagai Salah Satu Alternatif Sumber Pendapatan Keluarga : Kasus Di Nagari Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”***

### **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aspek teknis budidaya lebah tanpa sengat (*Stingless bees*) di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Kabupaten Padang Pariaman?
2. Berapa pendapatan yang diperoleh peternak dari budidaya lebah tanpa sengat (*Stingless bees*) di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui aspek teknis budidaya lebah tanpa sengat (*Stingless bees*) di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Mengetahui pendapatan yang diperoleh peternak dari budidaya lebah tanpa sengat (*Stingless bees*) di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait budidaya lebah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada masyarakat peternak lebah tanpa sengat (*Stingless bees*) dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat menjadi sumber perekonomian keluarga.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan usaha budidaya lebah tanpa sengat (*Stingless bees*).

